

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat.<sup>1</sup> Ada tiga sifat penting pendidikan, yaitu: pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai, maksudnya pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat. Karena tujuan pendidikan mengandung nilai, maka isi pendidikan harus memuat nilai. Proses pendidikannya juga harus mengandung nilai.<sup>2</sup>

Pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat, maksudnya pendidikan tidak hanya untuk pendidikan, tetapi menyiapkan anak untuk kehidupan dalam masyarakat. Generasi muda perlu mengenal dan memahami apa yang ada dalam masyarakat, memiliki kecakapan-kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat, baik sebagai warga maupun karyawan. Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. Kehidupan masyarakat berpengaruh terhadap proses pendidikan, karena pendidikan sangat melekat dengan kehidupan masyarakat. Proses pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih SukmaDinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 1.

<sup>2</sup>Nana Syaodih SukmaDinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Prakiiek*, h. 1

<sup>3</sup> Nana Syaodih SukmaDinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Prakiiek*, h. 1.

Pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitra agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.<sup>4</sup> Pendidikan Islam menekankan perkembangan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Keluarga merupakan institusi pendidikan utama dan pertama bagi anak. Pertama kalinya, anak mengenal pendidikan yaitu di dalam lingkungan keluarga sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas. Di samping itu, pendidikan yang diterima anak dalam keluarga akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>6</sup>

Sebagai mana firman Allah swt., dalam QS ar-Rum/30:21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>7</sup>*

<sup>4</sup>Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (t.c., Bandung: Trigenda karya, 1993, h. 136.

<sup>5</sup>Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan aksi*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

<sup>6</sup>Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 129.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (t.c., Surabaya: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2002), h. 406.

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa salah satu tanda kebesaran Allah swt., yaitu menciptakan manusia dengan berpasang-pasangan. Dan apabila telah melangsungkan pernikahan maka akan terdapat ketentraman di dalamnya.

Di lingkungan keluarga, anak merupakan hiasan berharga apabila melakukan kebiasaan-kebiasaan kaum sufi yang shalih dilakukan, seperti *birr al-walidain*, melaksanakan hak dan kewajiban kepada orang tua, dan silaturahmi dengan kerabat dekat. Orang tua dan anak-anak menjalani perilaku sufi akan mengantarkan pada kehidupan rumah tangga yang ideal yang sering disebut dengan *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.<sup>8</sup>

Sakinah berasal dari kata yang berarti tenang atau diamnya sesuatu setelah bergejolak. Maka perkawinan adalah pertemuan antara pria dan wanita, yang kemudian menjadikan (beralih) kerisauan anantara keduanya menjadi ketentraman atau sakinah menurut bahasa Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Sebagaimana firman Allah swt., dalam QS ar-Rum/30:21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>10</sup>

<sup>8</sup>Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual, Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*, (Cet. II; Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012), h. 167.

<sup>9</sup>Kharudi Nasution, *Islam Tenlang Relasi Suami Dan Istri*, h. 36

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (t.c., Surabaya: Lajnah Pentashih MushafAl-Qur'an, 2002), h. 406.

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan pasangan hidup dari golongannya atau jenisnya sendiri yaitu Allah menciptakan Hawa dari tulang rusuk Adam as disebelah kiri yang paling pendek. Sudah menjadi sunnatullah bahwa pasangan hidup manusia harusnya laki-laki dan perempuan bukan dengan hewan ataupun jin. Sehingga melahirkan anak ataupun generasi yang dapat berbakti kepada orang tua. Dan agar merasa tenteram dalam bahtera rumah tangga dan inilah yang dimaksud dengan kata sakinah.

Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang kurang memahami akan makna keluarga sakinah itu sendiri khususnya di Kelurahan Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat. Salah satunya bahwa pemahaman orang tua begitupula anak tentang berbakti kepada orang tua masih kurang sehingga keamanan, ketentraman dan kedamaian dalam keluarga masih kurang.

Oleh karena itu, itulah yang memotivasi calon peneliti untuk melakukan penelitian di Kelurahan Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat mengenai “Peranan Pendidikan Islam dalam Pembentukan Keluarga Sakinah”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Untuk fokusnya suatu penelitian, maka pokok masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimana Peranan Pendidikan Islam dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kelurahan Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat? Mengacu pada pokok masalah yang telah dipaparkan di atas, maka sub masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam dalam pembentukan keluarga sakinah di Kelurahan Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat?

2. Bagaimana kontribusi pendidikan Islam dalam pembentukan keluarga sakinah di Kelurahan Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat?

### ***C. Definisi Operasional***

Untuk menghindari timbulnya interpretasi atau penafsiran yang keliru terhadap judul Skripsi, maka penulis menegaskan arti variabel yang terdapat dalam judul Skripsi ini, sebagai berikut:

Peranan diartikan sebagai fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan.<sup>11</sup> Sehingga arti peranan yang dimaksud adalah fungsi pendidikan Islam dalam pembentukan keluarga sakinah.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>12</sup>

Islam secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab *Salimah* yang artinya selamat. Dari kata itu, terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Dari kata *aslama* itulah terbentuk kata Islam. Sedangkan secara terminologi (istilah) Islam adalah Agama wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai utusannya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimanapun dan kapanpun yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>13</sup> Jadi, pendidikan Islam adalah sebuah kegiatan yang dilakukan

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1173.

<sup>12</sup>Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 175.

<sup>13</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Cet. I; Yogyakarta: Arruz Media, 2011), h. 15-18.

seseorang secara sadar untuk menyiapkan anak didik menuju kedewasaan, dan berkepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam melalui upaya pengajaran dan latihan agar selamat di dunia dan akhirat.

Pembentukan adalah perbuatan, hal, cara dan sebagainya.<sup>14</sup>

Keluarga adalah orang-orang yang menjadi penghuni rumah, seisi rumah, bapak beserta ibu dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Sakinah dalam bahasa Arab memiliki arti kedamaian, tenang, tentram dan aman.<sup>16</sup>

dari pengertian di atas, maka adapun definisi operasional judul ini berarti pembahasan mengenai peranan pendidikan Islam dalam Keluarga di Kelurahan Watabg Palakka Kec. Tanete Riattang Barat. Sehingga membentuk keluarga yang sakinah dalam hal ini keluarga tersebut merasa aman damai dengan melahirkan generasi atau anak yang berbakti kepada orang tua.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian draf Skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat.
2. Untuk mengetahui kontribusi pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat.

---

<sup>14</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1984),h. 122.

<sup>15</sup>Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 325.

<sup>16</sup><http://www.mishbal.com/2015/10/penertian-sakinah-mawaddah-warahmah-ernikahan.html>(05 Februari 2017).

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian daraf Skripsi ini adalah:

1. Kegunaan Ilmiah

- a. Apabila penelitian ini sampai pada tujuannya, sebagai sumbangan ide, pendapat dan gagasan mengenai peranan pendidikan Islam dalam Pembentukan Kelurga Sakinah di Kelurahan Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat.
- b. Sebagai bahan informasi sekaligus bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang berminat untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sama dan secara mendalam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan sumbangsi terhadap dunia pendidikan Islam dalam kaitannya pendidikan keluarga dengan pembentukan keluarga *sakinah*.
- b. Berguna untuk mengangkat citra pendidikan Islam terutama di Kelurahan Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat.

**E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa pokok permasalahan yang penulis angkat dalam Skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada dalam berbagai Skripsi dan buku yang dapat dijadikan rujukan seperti :

Dalam skripsi yang berjudul *Peranan Keluarga Terhadap Anak dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di RW. 08 Kelurahan Bergaslor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang* oleh Suwanto, menjelaskan bahwa peranan keluarga sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa anak, apabila orang tua salah

mendidik maka anak pun akan mudah terbawa arus kepada hal-hal yang tidak baik, maka dengan adanya peranan masing-masing hendaknya orang tua saling melengkapi sehingga dapat membentuk keluarga yang utuh dan harmonis dan dapat menjalankan perintah agama dengan baik.

Dalam skripsi yang berjudul *Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada Anak di Kelurahan Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo* oleh Andriani menjelaskan bahwa peranan keluarga sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam pada anak semenjak usia dini agar nantinya mampu menjadi anak bangsa yang baik dan berkualitas. Dengan memberikan penanaman agama pada keluarga maka akan lahir keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*.

Dalam buku yang berjudul *Dakwah Kontekstual, Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer* oleh A. Busyairi Harits menjelaskan bahwa di lingkungan keluarga, seorang anak harus memiliki etika sufi. Karena dalam pandangan ilmu tasawuf anak merupakan hiasan berharga apabila melakukan kebiasaan-kebiasaan kaum sufi yang shalih dilakukan, seperti *birr al-walidain*, melaksanakan hak dan kewajiban kepada orang tua, dan silaturahmi dengan kerabat dekat. Orang tua dan anak-anak menjalani perilaku sufi akan mengantarkan pada kehidupan rumah tangga yang ideal yang disebut dengan *sakinah mawaddah wa rahmah*.

Dalam buku yang berjudul *Perempuan dari Cinta sampai Seks Sari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah dari Bias Lama sampai Bias baru* oleh M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa lelaki dan perempuan keduanya berkewajiban menciptakan situasi harmonis dalam masyarakat. Tentu saja, situasi ini harus sesuai dengan kodrat dan kemampuan masing-masing. Ini berarti bahwa manusia dituntut

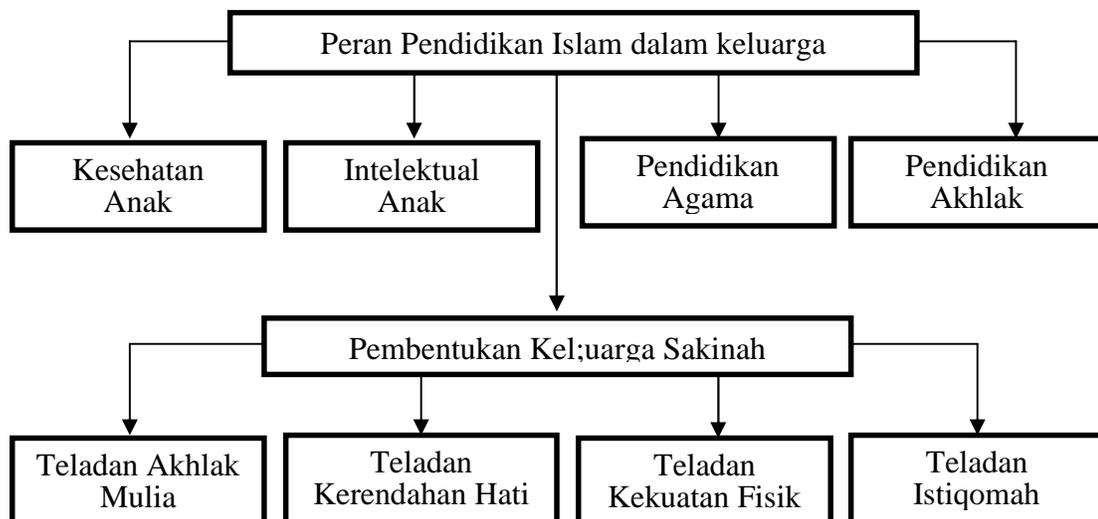
untuk mengetahui keistimewaan dan kekurangan masing-masing serta perbedaan antara keduanya agar tercipta keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*.

Adapun perbedaan tulisan-tulisan tersebut dengan tulisan ini, yaitu: berdasarkan rujukan di atas bahwa belum ada yang membahas secara spesifik mengenai Peranan Pendidikan Islam dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kelurahan Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat dan buku-buku di atas dapat dijadikan referensi untuk melanjutkan penulisan ini.

#### **F. Kerangka Pikir**

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tentang kerangka pikir yang akan dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan penelitian ini. Hal ini dianggap perlu karena dapat memudahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan penelitian yang bersifat ilmiah.

Untuk lebih memahami, maka kerangka pikir ini dibuat dalam bentuk skema. Adapun skema yang dimaksud yaitu:



Berdasarkan skema di atas, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari peran pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga yaitu tentang kesehatan anak, intelektual anak, pendidikan agama, dan pendidikan akhlak sehingga dapat membentuk keluarga sakinah di Kelurahan Watang Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat. Dengan membentuk keluarga sakinah maka akan mempermudah melahirkan anak yang berbakti kepada orang tua.

### **G. Metode Penelitian**

Salah satu unsur yang dibutuhkan dalam suatu penelitian adalah metode penelitian. Metode penelitian dijadikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun bagian-bagian dari metode penelitian dalam draf skripsi ini yaitu:

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

##### **b. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

Menurut Abdullah K. dalam bukunya *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian* bahwa metode pendekatan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang

didalami, disorot menurut bidang ilmu tertentu yang ditekuni, sehingga mungkin digunakan pendekatan: normatif, yuridis, psikologis, paedagogis dan edukatif, sosiologis, historis, antropologis, filosofis, humanistik, naturalis, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pendekatan Teologis Normatif, yaitu hampir disetiap segi kehidupan, agama selalu hadir sebagai barometer.<sup>18</sup> Pendekatan teologis normatif memandang bahwa ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan Sunnah Nabi menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam.<sup>19</sup> Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat agar bisa menunjang dan mengamalkan norma-norma keagamaan, serta menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk.
- 2) Pendekatan Sosiologis, yaitu ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai hidupnya itu.<sup>20</sup> Kaitannya dengan judul ini, yaitu orang tua dapat menerapkan pendidikan Islam dalam keluarganya demi membentuk keluarga *sakinah*.

---

<sup>17</sup>Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian*, (Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 27.

<sup>18</sup>Kaelany HD, *Islam dan Apek-aspek Kemasyarakatan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000),h. 18.

<sup>19</sup> 19Jujun S. Suriasumantri, "*Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan* ", dalam M. Deden Ridwan, Edisi *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. (Bandung: Nuansa, 2001), h. 151.

<sup>20</sup> 20Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Edisi 1, (Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 38,

- 3) Pendekatan Paedagogis: pendekatan yang bersifat mendidik.<sup>21</sup>  
Kaitannya dengan judul ini, yaitu kemampuan orang tua agar dapat memperlihatkan bahwa dirinya orang-orang yang berpendidikan dan mampu menjadi pendidik yang baik.
- 4) Pendekatan Psikologis, ini dimaksudkan untuk mendapatkan asumsi atau pengetahuan yang berkaitan dengan mengamati gejala-gejala kejiwaan tentang perilaku, perasaan dan pikiran tentang objek yang sedang dibahas. Kaitannya dengan judul ini, adalah salah satu sifat seseorang dalam hal ini anak yaitu berbakti kepada orang tua.

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Kelurahan Watang Palakka Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone.

### a. Sejarah Kelurahan Watang Palakka

Kelurahan Watang Palakka merupakan kelurahan hasil pemekaran yang terjadi di Kabupaten Bone, kelurahan ini dulunya merupakan Desa Palakka yang kemudian berganti menjadi kelurahan. Pada tahun 1994 terjadi pemekaran dari desa Bulu Tempe sehingga berdiri Desa Watang Palakka, hal ini bersamaan saat Kecamatan Palakka mengalami pemekaran sehingga berdiri Kecamatan Tanete Riattang Barat. Pada tahun 1999 terjadi pembentukan kelurahan Watang palakka yang dulunya merupakan desa Watang Palakka.

Kelurahan Watang Palakka merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Kelurahan

---

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Metedologi Studi Islam*, h. 28.

watang Palakka terletak di sebelah Barat kabupaten Bone dengan jarak sekitar 2 KM dari pusat kota Bone dan sekitar 170 Km dari kota Makassar.

Kelurahan watang palakka terdiri dari 4 lingkungan yaitu lingkungan Awang Pasareng, Lingkungan Attang Pasareng, Lingkungan Botto Lenre dan Lingkungan Baka'e. lingkungan Watang Palakka merupakan lingkungan agraris dimana pertanian merupakan sector utama dalam pengembangan perekonomian masyarakat terutama di lingkungan Botto Lenre.

b. Sejarah Kepala Pemerintahan Kelurahan Watang Palakka

- 1) Andi AMiruddin (1999-2001)
- 2) Agus genda ( 2001-2004)
- 3) Sapriadi (2004-2008)
- 4) Nasru (2008-2008)
- 5) Andi Andri ( 2008-2011)
- 6) Andi Ahmad (2011-2014)
- 7) Andi Baso Gutha (2014-2015)
- 8) Andi Hamri (2015-2016)
- 9) Andi Kasmiasi (2016-2017)
- 10) Andi Risky Pratama S.STP., M.SI. (2017-sampai sekarang)

c. Visi dan Misi Kelurahan Watang Palakka

1) Visi

Mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan menuju masyarakat Watang Palakka yang sejahtera dan mandiri.

2) Misi

- a) Mewujudkan peningkatan pelayanan kepada masyarakat

- b) Penguatan kapasitas aparat kelurahan yang professional untuk mendukung peningkatan pelayanan masyarakat
- c) Melaksanakan standar pelayanan yang efektif efisien dan terjangkau oleh masyarakat
- d) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan dan pelayanan masyarakat
- e) Mengoptimalkan pelaksanaan ketertiban untuk menciptakan konsisi yang kondusif bagi masyarakat dalam mengembnagkan aktifitas perekonomian dan social masyarakat.

d. Kependudukan kelurahan Watang Palakka

Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
2018	2838	1226	1612
2019	2880	1363	1527
2020	3378	1645	1733

Tabel 1.Jumlah Penduduk

Pendidikan Akhir	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak/ sebelum sekolah	346	312	658
Belum tamat Sd/ Sederajat	211	205	416
Tamat SD/ Sederajat	543	572	1106
SITP/ Sederajat	169	206	375
SLTA/ Sederajat	330	307	637
Diploma I/ II	6	11	17

Akademi/ Diploma III	3	23	26
Diploma Iv/ Strata I	42	95	137
Strata II	4	2	6
Starata III	-	-	-

Table 2. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Dan hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.<sup>22</sup>

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.
- 2) Data Sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Edisi 1, (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995),h. 130.

<sup>23</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonorni. Teori dan Aplikasi*, Edisi 1, (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 121.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>24</sup> Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>25</sup> Adapun Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah :

- a. Pedoman observasi, yaitu daftar *check list* pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.<sup>26</sup>
- b. Panduan wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada objek penelitian sebagai narasumber. Narasumber yang dimaksud adalah orang tua.
- c. Alat dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis.<sup>27</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 29.

<sup>25</sup> 25Junaidi, *Kelurahanin Pengembangan Mutu Madrasah. Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2011), h. 47.

<sup>26</sup> 26Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 69.

<sup>27</sup>Sukandarrumi, *Metodologi Penelitian, PetunjukPraktis Untuk Peneliti Pemula*, h. 69.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

*Field Research*, yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan penulis dengan cara terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pembahasan draf Skripsi ini. Dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>29</sup>
- b. Interview (wawancara), yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>30</sup>
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau informasi melalui dokumen, laporan dan catatan tertulis menyangkut masalah yang sedang dikaji.<sup>31</sup> Dokumentasi merupakan pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

---

<sup>29</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 158.

<sup>30</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180.

<sup>31</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet. XX; Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987), h.202.

kemudian data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *Pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Pada studi *pre-eliminatory*, peneliti sudah melakukan wawancara dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data.

Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian dengan informan penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan bahkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Adapun teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>32</sup>

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori bagan dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verificationI*)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan selanjutnya, tetapi apabila

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92.

kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang telah <sup>33</sup>dikumpulkan akan diolah oleh penulis sesuai dengan kemampuannya, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode kualitatif yaitu cara pengolahan data dalam bentuk statemen dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu mengambil beberapa fakta-fakta yang bersifat umum, yang selanjutnya dianalisis untuk diterapkan ke hal yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu mengambil beberapa fakta-fakta yang bersifat khusus, yang selanjutnya dianalisis untuk diterapkan ke hal yang bersifat umum.

---

<sup>33</sup>Miles B. Matthew dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa (terjemahan) oleh Tjetjep R. Rohidi (t.c., Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16.